

**ANALISIS PENGARUH CAR, FDR DAN NPF
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BRI SYARIAH
PERIODE 2011-2019**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)

IAIN PURWOKERTO

Oleh:
WQ MARLIA YANUAR
NIM. 1717202104

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : WQ Marlia Yanuar
NIM : 1717202104
Jenjang : S-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul : **Analisis Pengaruh CAR, FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada BRI Syariah Periode 2011-2019**

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 9 Juni 2021



WQ Marlia Yanuar
NIM. 1717202104



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iainpurwokerto.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PENGARUH CAR, FDR DAN NPF
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BRI SYARIAH
PERIODE 2011-2019**

Yang disusun oleh Saudari **WQ Marlia Yanuar NIM. 1717202104** Jurusan/Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **24 Juni 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Sochimia, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Kholilur Rahman, Lc., M.A
NIDN. 2016068203

Pembimbing/Penguji

Hastin Tri Utami, S. E., M. Si
NIP. 19920613 201801 2 001

Purwokerto, 30 Juni 2021

Rektor, telah Mengesahkan
keputusan



Dr. H. Jazal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19630921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto
di –
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari WQ Marlia Yanuar, NIM. 1717202104 yang berjudul:

**Analisis Pengaruh CAR, FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas
Pada BRI Syariah Periode 2011-2019**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 9 Juni 2021
Pembimbing



Hastin Tri Utami, S. E., M. Si
NIP. 19920613 201801 2 001

MOTTO

“Jangan pernah takut, harus berani, dan lakukan yang terbaik”



**ANALISIS PENGARUH CAR, FDR DAN NPF TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BRI SYARIAH
PERIODE 2011-2019**

WQ MARLIA YANUAR
NIM. 1717202104

Email: wqmarlia19@gmail.com

Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada BRI Syariah Periode 2011-2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan yakni data sekunder berupa laporan keuangan triwulan dan tahunan yang diperoleh dari *website* resmi BRI Syariah. Metode analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji secara parsial variabel CAR, FDR, dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel CAR, FDR, dan NPF bersama-sama secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA dan memiliki kontribusi sebesar 6,9% terhadap ROA dan sisanya sebesar 93,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Return On Assets* (ROA)

IAIN PURWOKERTO

**ANALYSIS OF THE EFFECT OF CAR, FDR AND NPF ON
PROFITABILITY IN BRI SYARIAH
PERIOD 2011-2019**

WQ MARLIA YANUAR
NIM. 1717202104

Email: wqmarlia19@gmail.com

Islamic Banking Department, Faculty of Economics and Business Islam
Purwokerto State Islamic Institute (IAIN)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Non Performing Financing (NPF) on Return On Assets (ROA) in BRI Syariah 2011-2019. This research is a quantitative research. The data source used is secondary data in the form of quarterly and annual financial reports obtained from the official website of BRI Syariah. The analytical method used is the classical assumption test, multiple linear regression analysis, hypothesis testing, and the coefficient of determination.

The results showed that based on the partial test results, the variables CAR, FDR, and NPF did not have a significant effect on ROA. The variables CAR, FDR, and NPF together simultaneously have no effect on ROA and have a contribution of 6.9% to ROA and the remaining 93.1% are influenced by other variables outside of this study.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA)*

IAIN PURWOKERTO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef

ق	qāf	f	qi
ك	kāf	q	ka
ل	lām	k	el
م	mīm	l	em
ن	nūn	m	en
و	wāw	n	w
هـ	hā'	w	ha
ء	hamzah	h	apostrof
ي	yā'	`	Ye
		Y	

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti *shalat*, *zakat*, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
علة	ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----◌-----	Fathah	ditulis	<i>a</i>
-----◌-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----◌-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فَعَلَ	Faṭḥah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكِرَ	Kasrah	ditulis	<i>zūkira</i>
يَذْهَبُ	Ḍammah	ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهليّة	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنسَى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>ī</i>
كَرِيم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Dammah + wawu mati	ditulis	<i>ū</i>
فَرُوض	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
2. Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْشُكْرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

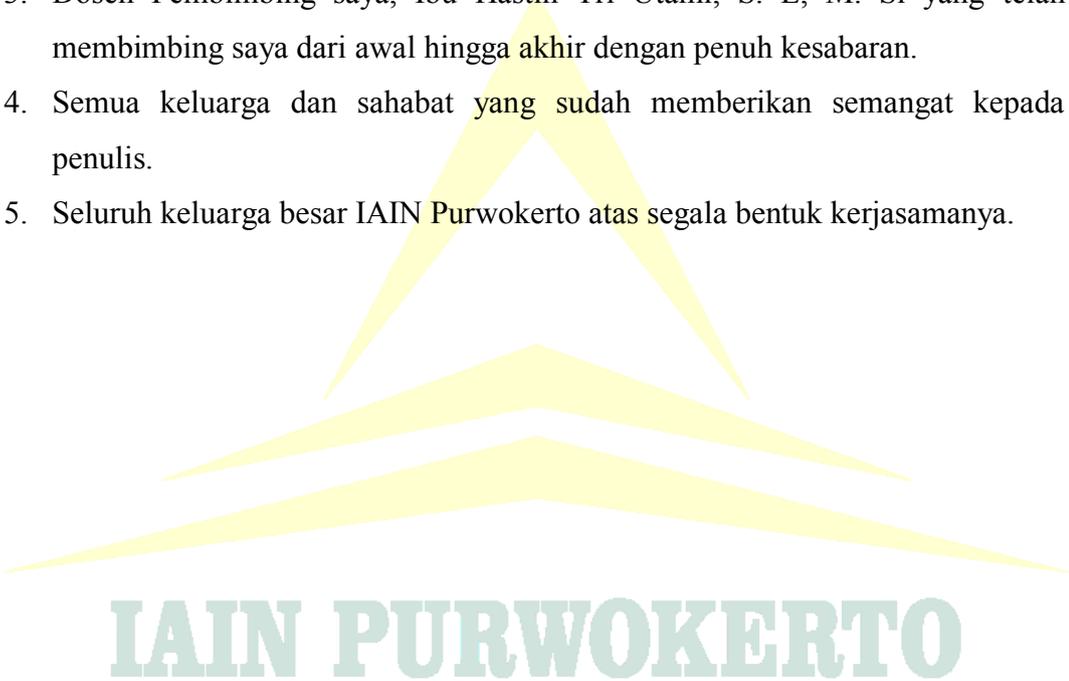
ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat dalam atas nikmat yang telah Allah SWT berikan, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan serta kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Djulichan dan Ibu Marni Rahayu yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan dan perlindungan.
3. Dosen Pembimbing saya, Ibu Hastin Tri Utami, S. E, M. Si yang telah membimbing saya dari awal hingga akhir dengan penuh kesabaran.
4. Semua keluarga dan sahabat yang sudah memberikan semangat kepada penulis.
5. Seluruh keluarga besar IAIN Purwokerto atas segala bentuk kerjasamanya.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh CAR, FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas Pada BRI Syariah Periode 2011-2019”. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan *syafa'atnya* di *yaumul akhir*.

Dengan terselesaikannya skripsi ini, pasti tidak lepas dari doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu penulis ucapkan terimakasih atas seluruh bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak. Penulis sampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. KH. Muhammad Roqib, M.Ag, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.M., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si., selaku Kepala Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Hastin Tri Utami, S. E., M. Si., selaku dosen pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih saya ucapkan sedalam-dalamnya atas bimbingan, motivasi, arahan, serta kesabarannya demi terselesaikannya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan, kesehatan, kebahagiaan, dan segala kebaikan Ibu dibalas oleh-Nya.

8. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang telah mengajarkan dan membekali ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Orangtua penulis, Bapak Djulichan dan Ibu Marni Rahayu yang merupakan orangtua terhebat dan tersabar yang telah mencurahkan segenap kasih sayangnya, merawat, mendidik, serta doa-doanya yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan kepada penulis, semoga selalu diberi keberkahan dan kesehatan dari Allah SWT.
11. Kawan-kawan seperjuangan Perbankan Syariah C Angkatan 2017, terimakasih atas semangat dan doa-doa kalian. Semoga doa baik kembali kepada kalian.
12. Semua pihak yang telah membantu, menyemangati, dan mendoakan penulis selama penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu dibutuhkan saran dan kritik yang dapat membangun skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca sekalian. Aamiin.

Purwokerto, 9 Juni 2021

IAIN PURWO



WQ Marlia Yanuar
NIM. 1717202104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULISAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Kepenulisan	9
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Kerangka Teori.....	14
C. Rumusan Hipotesis.....	28
D. Landasan Teologis	28
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	30

D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	30
E. Sumber Data.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Metode Analisis Data.....	33
BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum BRI Syariah	37
1. Sejarah BRI Syariah.....	37
2. Visi dan Misi BRI Syariah.....	38
3. Struktur Organisasi BRI Syariah.....	39
4. Produk dan Layanan BRI Syariah.....	39
5. Kondisi Kesehatan BRI Syariah.....	46
B. Analisis Data	48
1. Uji Asumsi Klasik.....	48
2. Analisis Regresi Linier Berganda	52
3. Uji Hipotesis.....	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian	56
1. Pengaruh CAR terhadap ROA	57
2. Pengaruh FDR terhadap ROA.....	58
3. Pengaruh NPF terhadap ROA	60
4. Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap ROA	62
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data CAR, FDR, NPF,	4
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu,	10
Tabel 2.2	Kriteria Peringkat ROA,	22
Tabel 2.3	Kriteria Peringkat CAR,	23
Tabel 2.4	Kriteria Peringkat FDR,	24
Tabel 2.5	Kriteria Peringkat NPF,	25
Tabel 3.1	Variabel dan Indikator Penelitian,	32
Tabel 4.1	Kondisi Kesehatan BRI Syariah,	47
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas,	49
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinieritas,	50
Tabel 4.4	Hasil Uji Heterokedastisitas,	51
Tabel 4.5	Hasil Uji Autokorelasi,	52
Tabel 4.6	Hasil Uji Regresi Linear Berganda,	52
Tabel 4.7	Hasil Uji t,	54
Tabel 4.8	Hasil Uji f,	55
Tabel 4.9	Hasil Uji <i>Adjusted R Square</i> ,	56

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hubungan Antar Variabel,	27
Gambar 2 Struktur Organisasi BRI Syariah,	39



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Rasio CAR, FDR, NPF dan ROA Pada BRI Syariah Periode 2011-2019
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Judul Skripsi
- Lampiran 3 : Surat Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 6 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 8 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 9 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 10 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 11 : Sertifikat PPL
- Lampiran 12 : Sertifikat KKN
- Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi suatu negara terus-menerus melakukan upaya pertumbuhan ekonomi, salah satunya melalui lembaga keuangan yang mempunyai peran penting dalam membangun perekonomian suatu negara yaitu perbankan (Zuraidah, 2016). Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Selain itu, bank juga dikenal sebagai tempat meminjam, menukar, memindahkan, atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran (Kasmir, 2016: 24).

Menurut Undang-Undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (ojk.go.id).

Jenis bank di Indonesia menurut cara menentukan harga dapat dibedakan dari hal penyaluran dana, yaitu Bank Konvensional terdapat sistem bunga, sedangkan pada Bank Syariah untuk menghindari adanya sistem bunga maka bank Islam atau Bank Syariah menjadi solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan bunga bank dengan riba yang disebut pembiayaan (Kasmir, 2016: 24).

Dalam melakukan kegiatan perbankan, bank harus menjaga kepercayaan masyarakat yaitu dengan menjaga kinerja keuangan dari bank tersebut yaitu dengan tetap menjaga tingkat profitabilitas bank. Rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko dimana bank yang dinyatakan termasuk

sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit 8% (Dendawijaya, 2009: 144).

Financing Deposit Ratio (FDR) yang merupakan rasio antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Financing Deposit Ratio* (FDR) ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. *Financing Deposit Ratio* (FDR) tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam mengembalikan penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit, maka pendapatan yang diperoleh akan naik karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan (Kasmir, 2008: 116).

Fungsi bank dalam melakukan pemberian kredit mempunyai risiko berupa tidak lancarnya pembayaran kredit. Kredit bermasalah tercermin dalam rasio *Non Performing Financing* (NPF), yaitu membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Semakin tinggi NPF maka semakin kecil ROA karena pendapatan laba perusahaan kecil (Pratiwi, 2012).

Profitabilitas adalah alat yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha bank tersebut. Profitabilitas juga diartikan sebagai kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang efektif dan efisien. Untuk mengukur profitabilitas atau tingkat keuntungan suatu perbankan dapat menggunakan dua rasio, yaitu rasio *Return On Assets* dan rasio *Return On Equity*. Namun pada penelitian ini, ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Lemiyana, 2016).

Perkembangan bank syariah di Indonesia memiliki peluang besar karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam. Tanggal 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat

Indonesia melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah oleh Bapak Sofyan Basir sebagai Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dan Bapak Ventje Rahardjo sebagai Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah.

BRI Syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah untuk menghadirkan bisnis keuangan berbasis prinsip-prinsip perbankan syariah yang berkomitmen terhadap produk serta layanan terbaik, BRI Syariah terus tumbuh secara positif. Salah satunya pada produk unggulan BRI Syariah yaitu Pembiayaan Mikro BRI Syariah dimana jumlah nasabah per 2017 mencapai 66.553 orang dan pada Oktober 2018 meningkat menjadi 80.997 orang. BRI Syariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRI Syariah juga memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, BRI Syariah dapat terus melaju menjadi bank syariah terdepan dengan jangkauan termudah dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah (Wiyanto, 2018).

BRI Syariah merupakan bank syariah yang keempat terbesar setelah Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat, BNI Syariah berdasarkan jumlah aset periode 2015-2019 yang selalu meningkat disetiap tahunnya. Total aset tahun 2015 sebesar 24,23 triliun, tahun 2016 sebesar 27,69 triliun, tahun 2017 sebesar 31,54 triliun, tahun 2018 sebesar 37,87 triliun, dan tahun 2019 sebesar 43,12 triliun (Wiyanto, 2018). Kini tiga Bank Syariah, diantaranya BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan BNI Syariah telah melebur menjadi Bank Syariah Indonesia. Menurut Direktur Utama BRI Syariah, BRI Syariah melakukan merger dikarenakan BRI Syariah merupakan satu-satunya bank umum syariah yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan tujuan agar Indonesia memiliki Bank Syariah terbesar yang mampu bersaing secara global (Hutauruk, 2020).

Perkembangan ROA BRI Syariah tahun 2011 sebesar 0,20%, tahun 2012 sebesar 1,19%, tahun 2013 sebesar 1,15%, tahun 2014 sebesar 0,08%, tahun 2015 sebesar 0,77%, tahun 2016 sebesar 0,95%, tahun 2017 sebesar 0,51%, tahun 2018 sebesar 0,43%, dan tahun 2019 sebesar 0,31%. Berdasarkan data

ROA tersebut, terlihat jelas bahwa BRI Syariah yang memiliki rata-rata total aset keempat yaitu mencapai lebih dari 32,89 triliun. Namun dari data perkembangan ROA tahun 2015-2019 terlihat tingkat pengembalian yang masih rendah. Tingkat pengembalian aset yang baik adalah yang rasionya tinggi. Semakin tinggi rasio, maka semakin baik kinerja keuangannya dari segi profitabilitasnya (Toufan, 2018).

BRI Syariah kini memiliki kantor cabang sebanyak 57, kantor cabang pembantu sebanyak 215, kantor kas sebanyak 10, unik mikro syariah sebanyak 12, dan kantor layanan syariah sebanyak 2.209. Tahun 2011-2019 adalah tahun yang menggambarkan *trend* pergerakan rasio keuangan pada saat ini. Tahun 2011-2019 merupakan tahun di mana BRI Syariah mulai tumbuh secara bertahap yang diawali dengan implementasi layanan syariah di 18 kantor cabang BRIS.

Di bawah ini disajikan data CAR, FDR, dan NPF pada BRI Syariah periode 2011-2019.

Tabel 1.1
Perkembangan CAR, FDR, NPF dan ROA di BRI Syariah
Periode 2011-2019

Tahun	CAR (%)	FDR (%)	NPF (%)	ROA (%)
2011	14,74	90,55	2,12	0,20
2012	11,35	100,96	1,84	1,19
2013	14,49	102,70	3,26	1,15
2014	12,89	93,90	3,65	0,08
2015	13,94	84,16	3,89	0,77
2016	20,63	81,42	3,19	0,95
2017	20,05	71,87	4,75	0,51
2018	29,73	75,49	4,97	0,43
2019	25,26	80,12	3,38	0,31

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan BRIS

Berdasarkan tabel di atas, tahun 2011-2012 CAR mengalami penurunan sebesar 3,39% dan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,99%. Sama halnya

pada tahun 2012-2013 CAR mengalami kenaikan sebesar 3,14% dan ROA mengalami penurunan sebesar 0,04%. Hal ini bertentangan dengan teori yang mengatakan apabila CAR mengalami kenaikan maka ROA juga mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila CAR mengalami penurunan maka ROA juga mengalami penurunan.

Tahun 2013-2014 CAR mengalami penurunan sebesar 1,6% dan ROA mengalami penurunan sebesar 1,07%. Hal ini sesuai teori apabila CAR mengalami penurunan, ROA juga mengalami penurunan. Pada tahun 2014-2015 CAR mengalami kenaikan sebesar 1,05% dan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,69%. Sama halnya pada tahun 2015-2016, CAR dan ROA sama-sama mengalami kenaikan. Hal ini sesuai teori apabila CAR mengalami kenaikan, ROA juga mengalami kenaikan. Tahun 2016-2017 CAR mengalami penurunan sebesar 0,58% dan ROA juga mengalami penurunan sebesar 0,44%. Hal ini sesuai teori apabila CAR mengalami penurunan, ROA juga mengalami penurunan.

Pada tahun 2017-2018 CAR mengalami kenaikan sebesar 9,68% dan ROA mengalami penurunan sebesar 0,08%. Hal ini bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa ketika CAR terjadi kenaikan seharusnya ROA mengalami kenaikan dan sebaliknya. Pada tahun 2018-2019 CAR mengalami penurunan sebesar 4,46% dan ROA juga mengalami penurunan sebesar 0,12%. Hal ini sesuai teori apabila CAR mengalami penurunan, ROA juga mengalami penurunan.

Pada tahun 2011-2012 FDR mengalami kenaikan sebesar 10,41% dan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,99%. Hal ini sesuai teori apabila FDR mengalami penurunan, ROA juga mengalami penurunan dan sebaliknya apabila FDR mengalami kenaikan, ROA juga mengalami kenaikan. Pada tahun 2012-2013 FDR mengalami kenaikan sebesar dan ROA mengalami penurunan sebesar 0,04%. Hal ini bertentangan dengan teori, apabila FDR naik maka ROA pun naik, sebaliknya apabila FDR turun maka ROA pun turun.

Pada tahun 2013-2014, FDR mengalami penurunan dan ROA mengalami penurunan sebesar 1,07%. Hal ini sesuai teori apabila FDR mengalami penurunan, ROA juga mengalami penurunan. Akan tetapi pada tahun 2014-2015, FDR mengalami penurunan sebesar 9,74% dan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,69%. Begitu juga pada tahun 2015-2016 FDR mengalami penurunan dan ROA mengalami kenaikan. Hal ini bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa apabila FDR naik maka ROA naik dan sebaliknya apabila FDR turun maka ROA turun. Maka perlu penelitian lebih lanjut.

Tahun 2016-2017 FDR mengalami penurunan sebesar 9,55% dan ROA juga mengalami penurunan sebesar 0,44%. Hal tersebut sesuai teori apabila FDR mengalami penurunan, ROA juga mengalami penurunan. Akan tetapi, pada tahun 2017-2018 dan tahun 2018-2019 ketika FDR mengalami kenaikan sebesar 3,62% dan 4,63%, sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,08% dan 0,12%. Hal ini bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa ketika FDR terjadi penurunan seharusnya ROA mengalami penurunan dan sebaliknya jika FDR terjadi kenaikan seharusnya ROA mengalami kenaikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Dari tabel diatas, pada tahun 2011-2012, NPF mengalami penurunan sebesar 0,28% dan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,99%. Sama halnya dengan tahun 2012-2013 NPF mengalami kenaikan sebesar 1,42% dan ROA mengalami penurunan sebesar 0,04%. Hal ini sesuai teori apabila NPF mengalami penurunan, maka ROA mengalami kenaikan dan sebaliknya apabila NPF mengalami kenaikan, maka ROA mengalami penurunan.

Pada tahun 2013-2014 NPF mengalami kenaikan sebesar 0,39% dan ROA mengalami penurunan sebesar 1,07%. Hal ini sesuai teori apabila NPF mengalami kenaikan, maka ROA mengalami penurunan. Akan tetapi, pada tahun 2014-2015, NPF mengalami kenaikan sebesar 0,24% dan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,69%. Hal ini bertentangan dengan teori yang mengatakan bahwa apabila NPF naik maka ROA turun dan sebaliknya apabila NPF turun maka ROA naik. Maka perlu penelitian lebih lanjut. Pada tahun

2015-2016 NPF mengalami penurunan dan ROA mengalami kenaikan dan tahun 2016-2017 sesuai dengan teori karena NPF mengalami kenaikan sebesar 1,56% dan ROA mengalami penurunan sebesar 0,44%. Begitu juga pada tahun 2017-2018, NPF terjadi kenaikan sebesar 0,22% dan ROA juga mengalami penurunan sebesar 0,08%.

Hal di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa apabila NPF naik maka ROA terjadi penurunan dan sebaliknya jika NPF turun maka ROA terjadi kenaikan. Akan tetapi, pada tahun 2018-2019 NPF terjadi penurunan sebesar 1,59%, sedangkan ROA juga mengalami penurunan sebesar 0,12%. Hal ini bertentangan dengan teori yang menjelaskan bahwa apabila NPF mengalami penurunan maka ROA akan mengalami kenaikan. Dengan demikian, dibutuhkan penelitian lebih lanjut.

Penelitian sebelumnya tentang profitabilitas telah banyak dilakukan. Namun, terdapat perbedaan hasil yang ditunjukkan oleh penelitian terdahulu. Pada penelitian Nur Jamaludin dan Siti Kuriyah (2017) disimpulkan bahwa NPF dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA sedangkan hasil penelitian Budihariyanto, Afifudin, dan Junaidi (2018) disimpulkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA dan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Pada penelitian Muzakki (2014) CAR, FDR, dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan penelitian Siti Risalah, M. Yusak Anshori, dan Niken Savitri Primasari (2018) disimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan CAR dan FDR berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Profitabilitas pada BRI Syariah Tahun 2011-2019”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)?

2. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)?
3. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)?
4. Apakah CAR, FDR, dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*).
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*).
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*).
4. Untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR, dan NPF secara simultan terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*).

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian mengenai pengaruh hubungan CAR, FDR dan NPF berpengaruh terhadap Profitabilitas diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan masukan kepada seluruh perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini juga dapat memberikan sumbangsih pemikiran sebagai bahan pertimbangan bagi perbankan syariah yang *go public* dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan.

2. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan tentang perbankan syariah yang berkaitan dengan rasio keuangan dan profitabilitas bank syariah.

3. Bagi Penulis

Bagi penulis, agar menambah pengetahuan dan pelatihan intelektual untuk meningkatkan kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajari dalam melakukan penganalisisan laporan keuangan khususnya mengenai kinerja keuangan.

E. Sistematika Kependulisan

Sistematika yang penulis gunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan terbagi lagi menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika kependulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi kajian pustaka yang membahas mengenai teori-teori yang melandasi penelitian ini. Selain itu, bab ini juga menjelaskan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini untuk dibuat kerangka teori dan menjadi dasar dalam pembentukan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel dan indikator penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data penelitian.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis data serta hasil pembahasan yang dilakukan sesuai dengan alat analisis yang digunakan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam kajian ini, penulis menggali informasi dari jurnal dan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang ada. Oleh karena itu, penulis melampirkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan Analisis Pengaruh CAR, FDR dan NPF terhadap Profitabilitas pada BRI Syariah, sebagai berikut:

Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Nur Jamaludin dan Siti Kuriyah (2017), " <i>Profit Sharing Financing, FDR, dan NPF dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah</i> ".	NPF dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, Pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.	Variabel independen tidak membahas pembiayaan bagi hasil. Objek penelitiannya mencakup seluruh Bank Umum Syariah sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya di BRI Syariah.
2.	Budihariyanto, Afifudin, dan Junaidi (2018), " <i>Pengaruh Pembiayaan (Bagi Hasil dan Jual Beli), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Non Devisa Syariah Tahun penelitian 2015-2017</i> ".	Seluruh variabel independen berpengaruh terhadap profitabilitas. Prinsip bagi hasil, pendanaan jual beli, dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.	Variabel independen tidak membahas pembiayaan bagi hasil dan Pendanaan Jual beli. Objek penelitiannya mencakup seluruh Bank Non Devisa Syariah sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya di BRI Syariah.
3.	Rifka Nurul Izzah, Ahmad Mulyadi	NPF memiliki pengaruh terhadap	Variabel independen tidak membahas FDR,

	Kosim, dan Syarifah Gustiawati (2019), "Pengaruh <i>Non Performing Financing dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas</i> ".	ROA, CAR memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA, dan NPF dan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).	sedangkan ini membahas pengaruh FDR terhadap ROA. Objek penelitiannya pada BJB Bogor Syariah sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya di BRI Syariah.
4.	Muzakki (2014), "Pengaruh CAR, NPF, REO (Rasio Efisiensi Operasional), dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah".	CAR, NPF, REO, dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.	Variabel independen tidak membahas ROE. Objek penelitiannya mencakup seluruh Bank Umum Syariah sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya di BRI Syariah.
5.	Lemiyana dan Erdah Litriani (2016), "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap <i>Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah</i> ".	NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.	Variabel independen tidak membahas BOPO. Objek penelitiannya mencakup seluruh Bank Umum Syariah sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya di BRI Syariah.
6.	Yudhistira Ardana (2018), "Faktor Eksternal dan Internal yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia"	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel eksternal dan internal bersama secara signifikan mempengaruhi variabel ROA. Secara Individual, CAR, NPF, dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan FDR dan REO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. BI rate tidak berpengaruh terhadap ROA.	Variabel independen tidak membahas faktor eksternal (REO, inflasi dan BI rate). Objek penelitian yang diteliti mencakup seluruh Bank Syariah.

7.	Toufan Aldian Syah (2018), "Pengaruh Inflasi, <i>BI Rate</i> , NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia".	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh negatif signifikan dari BI rate, NPF, dan BOPO ditemukan, sedangkan variabel inflasi menunjukkan negatif tetapi tidak signifikan.	Variabel independen tidak membahas Inflasi, BI Rate, dan BOPO. Objek penelitiannya mencakup seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya di BRI Syariah.
8.	Henny Medyawati dan Muhamad Yunanto (2018), " <i>The Effects Of FDR, BOPO, And Profit Sharing On The Profitability Of Islamic Banks In Indonesia</i> ".	Dari hasil regresi terbukti bahwa CAR, Beban Operasional Pendapatan Operasi (BOPO) dan bagi hasil mempengaruhi profitabilitas. Sedangkan FDR tidak mempengaruhi Profitabilitas, karena apabila FDR meningkat, jumlah pembiayaan juga meningkat, dan resiko bank juga akan meningkat.	Variabel independen tidak mencantumkan BOPO dan Profit Sharing. Objek penelitiannya mencakup seluruh Bank Syariah di Indonesia sedangkan dalam penelitian ini objek penelitiannya di BRI Syariah.
9.	Rr.Yoppy Palupi Purbaningsih dan Nurul Fatimah (2018), " <i>The Effect Of Liquidity Risk And Non Performing Financing (NPF) Ratio To Commercial Sharia Bank Profitability In Indonesia</i> ."	<i>Liquid Asset to Total Asset ratio (LTA)</i> , <i>Ratio of Liquid Assets to Deposit (LAD)</i> berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan FDR dan NPF berpengaruh negatif terhadap ROA.	Variabel independen tidak melibatkan LTA dan LAD. Objek penelitiannya mencakup seluruh bank syariah di Indonesia sedangkan penelitian ini objeknya di BRI Syariah.
10.	Siti Risalah, M. Yusak Anshori, dan Niken Savitri Primasari (2018), " <i>The Impact Of CAR, BOPO, NPF,</i>	NPF dan DPK tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan CAR, FDR, BOPO dan Profit Sharing berpengaruh terhadap	Variabel independen tidak membahas DPK, BOPO, dan Profit Sharing. Objek penelitiannya seluruh Bank Umum Syariah

	<i>FDR, DPK, AND PROFITSHARING On ROA Of Sharia Banks Listed In BankIndonesia (Study At Sharia Commercial Banks.”</i>	ROA.	di Indonesia. Sedangkan dalam penelitian ini objeknya di BRI Syariah.
11.	Tahraoui Asma dan Khaldi Khadidja (2015), “ <i>Determinants of Capital Adequacy Ratio in Malaysia Islamic Banks (A Panel Data Analysis)</i> ”.	Profitabilitas (ROA) memiliki hubungan signifikan positif dengan CAR dan Credit Risk (CR) memiliki efek negatif pada CAR. Sedangkan Ukuran Bank (SIZE), Efisiensi Operasional (OPR) dan Risiko Likuiditas (LQR) tidak berpengaruh signifikan terhadap CAR.	Variabel dependen yaitu CAR dan Variabel Independennya yaitu ROA, SIZE, Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional. Objek penelitiannya di 17 Bank Syariah di Malaysia.
12.	Anafil Windriya (2019), “ <i>The Effect OF FDR, NPF, OEOI, AND Size Toward ROA (Comparative Study on Indonesian Islamic Bank and Malaysian Islamic Bank Period 2010-2015)</i> ”.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa FDR, NPF, OEOI dan Size berpengaruh secara bersamaan terhadap ROA baik di Bank Syariah Indonesia maupun Malaysia. Di Bank Syariah Indonesia, variabel independen yang berpengaruh terhadap ROA adalah FDR, OEOI dan <i>Size Toward</i> . Di Bank Islam Malaysia, hanya OEOI yang berpengaruh terhadap ROA.	Variabel independennya tidak membahas OEOI (<i>Operating Expenses to Operating Income</i>) dan <i>Size Toward</i> . Objeknya yaitu Bank Syariah di Malaysia dan Indonesia.

B. Kerangka Teori

1. Laporan Keuangan

Grand Theory pada penelitian ini dari mata kuliah analisis laporan keuangan bank syariah yaitu mempelajari gambaran kinerja dari bank syariah yang tercermin melalui laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak (Suwiknyo, 2010: 42). Laporan keuangan pada perbankan syariah sangat penting karena baik buruknya perbankan syariah dapat dilihat melalui kinerjanya yang tergambar dalam laporan keuangan (Suwiknyo, 2010: 119).

Penyajian laporan akuntansi bank syariah telah diatur dengan PSAK No. 101 tentang Penyajian Pelaporan Keuangan Syariah. Laporan Keuangan bank syariah setidaknya disajikan secara tahunan. Dimana, laporan keuangan bank syariah yang lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan dana investasi terikat, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, dan catatan atas laporan keuangan (Suwiknyo, 2010: 120).

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Adapun tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan, antara lain:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Informasi keuangan lainnya.

Dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan (Kasmir, 2019: 10).

2. Bank Syariah

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Atau dalam pengertian lain Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Muhammad, 2011: 15).

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Sumar'in, 2012: 49).

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi layanan pembiayaan dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dengan ketentuan tersebut, maka Bank Syariah diharapkan dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariat Islam (Umam, 2013: 15).

Produk-produk dan jasa-jasa yang ditawarkan oleh perbankan syariah kepada nasabahnya dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu produk penghimpunan dana, produk penyaluran dana, dan akad pelengkap.

a. Produk Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana adalah suatu kegiatan usaha yang dilakukan lembaga keuangan dalam mencari dan mengumpulkan dana-dana dari masyarakat. Sebagaimana pada lembaga bank secara umum, dalam penghimpunan dana bank syariah mempraktikkan produk tabungan, giro (*saving and current accounts*) dan deposito (*investment account*) (Dahlan, 2018: 124).

Perbankan syariah menghimpun dananya dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Penghimpunan dana pada Bank Syariah dilakukan berdasarkan prinsip *Wadiah* dan *Mudharabah*. Pada produk rekening giro, prinsip yang diterapkan adalah prinsip *wadiah*. *Wadiah* dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak kepada pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja ketika penitip menghendaki. Pada prinsip *wadiah*, keuntungan dan kerugian dari kegiatan penyaluran dana yang dilakukan oleh bank merupakan hak milik dan tanggung jawab pihak bank, sedangkan pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak ikut menanggung risiko yang terjadi. Pihak bank dapat memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai suatu insentif untuk menarik minat masyarakat dalam menyimpan dananya pada perbankan syariah tetapi hal tersebut tidak boleh diperjanjikan dari awal. Sedangkan prinsip *Mudharabah* ditetapkan pada produk bank seperti tabungan dan deposito (Arifin, 2009: 24).

b. Produk Penyaluran Dana

Produk penyaluran dana biasanya dikenal dengan nama produk pembiayaan pada Bank Syariah. Adapun produk pembiayaan tersebut dikategorikan dalam tiga konsep pembiayaan, yaitu:

1) Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil

a) *Mudharabah*

Mudharabah merupakan akad kerja sama antara dua pihak, dimana pihak yang pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal dan pihak lain (*mudharib*) menjadi pengelola modal. Keuntungan dari pembiayaan *mudharabah* dibagi berdasarkan kesepakatan yang tertuang dalam kontrak perjanjian. Pemilik modal (*shahibul maal*) akan menanggung kerugian selama kerugian yang terjadi bukanlah berasal dari kelalaian pengelola modal (*mudharib*). Namun jika kerugian berasal dari kelalaian pengelola modal maka yang bertanggung jawab atas kerugian tersebut adalah pengelola modal itu sendiri (Muhammad, 2014: 41).

b) *Musyarakah*

Musyarakah adalah kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melaksanakan suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberi kontribusi dana dengan keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati di awal perjanjian. *Musyarakah* biasanya diaplikasikan dalam pembiayaan berbagai macam proyek (Arifin, 2009: 24).

2) Pembiayaan dengan Prinsip Jual Beli

a) *Murabahah*

Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati. Dimana, penjual harus memberi tahu biaya modal kepada nasabah dan menjelaskan terkait hal yang berkaitan dengan pembelian (Antonio, 2001: 101).

b) *Salam*

Salam merupakan jual beli dimana pembelian barang yang diserahkan dikemudian hari, sedangkan pembayarannya dilakukan di muka (Antonio, 2001: 108). Dalam transaksi ini ada kepastian tentang kuantitas, kualitas, harga dan waktu penyerahan (Muhammad, 2011: 97).

c) *Istishna*

Istishna merupakan akad jual beli barang antara pemesan dengan penerima pesanan. Barang yang dibeli masih belum ada atau belum siap sehingga barang tersebut akan diserahkan pihak pembuat/penjual kepada pemesan kemudian. Pemesanan barang biasanya dilakukan untuk barang yang akan mengalami proses produksi. Pembayaran barang dalam pembiayaan *Istishna* mempunyai tenggang waktu, pembayaran dapat dilakukan secara bertahap sesuai dengan kesepakatan awal (Muhammad, 2011: 97).

c. Akad Pelengkap

Akad pelengkap dikembangkan sebagai akad pelayanan jasa, diantaranya:

1) *Al-Hiwalah*

Al-Hiwalah merupakan transaksi pengalihan utang piutang yang digunakan untuk membantu supplier mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya. Bank mendapat ganti biaya atas jasa pemindahan piutang (Muhammad, 2011: 102).

2) *Rahn*

Rahn (gadai) yaitu memberikan jaminan pembayaran kembali kepada bank dalam memberikan pembiayaan. barang yang digadaikan wajib memenuhi kriteria yakni barangnya milik nasabah sendiri, jelas ukuran, sifat dan nilainya ditentukan berdasarkan nilai riil pasar, serta dapat dikuasai namun tidak boleh dimanfaatkan oleh bank (Muhammad, 2011: 103).

3) *Al-Qardh*

Al-Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. *Al-qardh* merupakan akad saling membantu dan bukan merupakan transaksi komersial yakni untuk membantu keuangan nasabah secara cepat dan berjangka pendek (Antonio, 2001: 131).

4) *Wakalah*

Wakalah yaitu penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandat. Secara istilah, *wakalah* merupakan pelimpahan kekuasaan oleh seseorang kepada yang lain dalam hal-hal yang diwakilkan (Antonio, 2001: 120).

5) *Kafalah*

Kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dalam pengertian lain, *kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin (Antonio, 2001: 123).

3. Analisis Rasio Keuangan

Menurut James C. Van Horne, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. (Kasmir, 2019: 104).

Analisis rasio keuangan dapat digunakan pada setiap model analisis, baik model yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, peningkatan efisiensi dan efektivitas operasi, serta untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja (*corporate financial management model*), begitu pula penggunaan analisis rasio keuangan dalam memprediksi kejadian-kejadian yang akan

datang termasuk fenomena kebangkrutan (*bankruptcy*) suatu entitas yang telah banyak dilakukan oleh para peneliti (Suwiknyo, 2010: 62).

Analisis rasio keuangan bank syariah masih menggunakan aturan yang berlaku di bank konvensional. Jenis analisis rasio keuangan dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu:

- a. Perbandingan Internal yaitu analisis dengan membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama.
- b. Perbandingan Eksternal yaitu analisis dilakukan dengan membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dengan rata-rata industri pada suatu titik yang sama.

Analisis rasio keuangan bank syariah dilakukan dengan menganalisis posisi neraca dan laporan laba rugi. Adapun jenis-jenis rasio keuangan bank yaitu:

- a. Rasio likuiditas adalah ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
- b. Rasio aktivitas adalah ukuran untuk menilai tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan sumber dana yang dimilikinya.
- c. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank.
- d. Rasio biaya adalah menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank (Suwiknyo, 2010: 147-150).

4. Profitabilitas

Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Surat Edaran Bank Indonesia No. 06/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 mengemukakan terdapat tiga rasio yang digunakan sebagai parameter dari profitabilitas bank yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Interest Margin* (NIM). ROA mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya

Bank tergolong dalam klasifikasi sehat ketika nilai *Return On Asset* (ROA) mencapai 1,5%. Sedangkan ROE mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari modal dan NIM mengindikasikan seberapa keuntungan dari aktiva produktifnya saja. Dengan demikian untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu bank dalam penelitian ini menggunakan indikator variabel *Return On Assets* (ROA) yang bisa mewakili parameter lainnya.

Profitabilitas bank ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan faktor-faktor di luar kendali manajemen. Faktor-faktor yang dapat dikendalikan manajemen merupakan faktor-faktor yang menggambarkan kebijakan dan keputusan manajemen bank itu sendiri, seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, dan manajemen biaya. Sedangkan faktor-faktor di luar kendali manajemen mencakup faktor lingkungan dan karakteristik bank, faktor lingkungan meliputi struktur pasar, regulasi, inflasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan pasar (Toufan, 2018).

5. *Return On Assets* (ROA)

Dalam menganalisis laporan keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan. Berdasarkan laporan itu, akan muncul suatu rasio yang akan dijadikan sebuah dasar penilaian tingkat kinerja bank. Untuk menentukan penilaian kondisi suatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur, salah satunya adalah aspek *Earning* atau profitabilitas yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha bank tersebut. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah ROA. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Lemiyana dan Erdah, 2016).

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur hubungan laba terhadap total aset. *Return on Assets*

(ROA) yang merupakan ukuran tentang efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*return*) dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka kinerja perusahaan dianggap semakin baik dan demikian pula sebaliknya. *Return On Assets* (ROA) digunakan juga untuk mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia (Toufan, 2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 2.2 : Kriteria Penilaian ROA

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% < ROA ≤ 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% < ROA ≤ 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA ≤ 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (2012)

6. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR merupakan rasio besarnya modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Modal merupakan salah satu faktor penting bagi perbankan dalam melakukan kegiatan operasinya, mengembangkan usaha bisnis, serta mengantisipasi adanya risiko kerugian. Apabila modal yang dimiliki oleh bank tidak mampu menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank tidak dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien. Semakin tinggi CAR sebuah bank, maka semakin tinggi kemampuan bank dalam menanggung risiko dari aktiva yang berisiko (Rifka, 2019).

Bank dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang cukup besar akan mampu mendukung pengembangan operasi dan kelangsungan hidup bank serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya

risiko kredit sehingga akan mampu meningkatkan profitabilitas bank (Rifka, 2019)

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Tabel 2.3: Kriteria Penilaian CAR

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	Sangat Sehat	CAR > 11%
2	Sehat	9,5% ≤ CAR < 11%
3	Cukup Sehat	8% ≤ CAR < 9,5%
4	Kurang Sehat	6,5% ≤ CAR < 8%
5	Tidak Sehat	CAR ≤ 6,5%

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (2012)

7. *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank (Jamaludin dan Siti, 2017). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio FDR untuk kebanyakan BUS berada pada standar dibawah 100% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA) (Lemiyana dan Erdah, 2016).

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.4 : Kriteria Penilaian FDR

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	Sangat Sehat	50% <FDR ≤ 75%
2	Sehat	75% <FDR ≤ 85%
3	Cukup Sehat	85% <FDR ≤ 100%
4	Kurang Sehat	100% <FDR ≤ 120%
5	Tidak Sehat	FDR >120%

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (2012)

8. *Non Performing Financing* (NPF)

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Semakin tinggi NPF maka semakin kecil pula perubahan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik (Toufan, 2018).

Pengertian lain terkait *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Risiko pembiayaan ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan. NPF di bank syariah berdasarkan data OJK telah melampaui batas maksimum yaitu 5% dengan idealnya dibawah 5% (Lemiyana dan Erdah, 2016).

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Financing}} \times 100\%$$

Tabel 2.5 : Kriteria Penilaian NPF

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF \leq 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF \leq 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF \leq 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (2012)

Berdasarkan kerangka teori di atas maka terdapat beberapa hubungan antar variabel sebagai berikut:

1. Hubungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan *Return On Assets* (ROA)

CAR merupakan rasio kinerja perbankan yang berfungsi untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank guna menunjang aktiva yang berpotensi terpapar risiko seperti jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan. Dalam penjelasan yang lebih sederhana lagi, CAR dapat diartikan sebagai rasio modal yang harus dimiliki oleh perbankan terhadap kredit yang disalurkan oleh perbankan. CAR menjadi salah satu variabel yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan perbankan. Jika nilai CAR yang dimiliki oleh suatu perbankan tinggi, maka bank tersebut sedang dalam keadaan baik, begitu juga sebaliknya. Tingginya angka CAR di suatu perbankan juga menandakan keuntungan bank yang semakin besar sekaligus menunjukkan bahwa perbankan tersebut dalam kondisi sehat (Misbahul, 2018). Semakin besar CAR maka keuntungan bank semakin besar. Jika keuntungan bank semakin besar, maka profitabilitas akan meningkat. Maka dari itu keduanya sangat berhubungan.

2. Hubungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan *Return On Assets* (ROA)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank (Jamaludin dan Siti, 2017). FDR merupakan rasio jumlah modal yang disalurkan oleh perbankan terhadap modal yang dimiliki oleh perbankan. Dengan kata lain, FDR menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyalurkan dana kepada debitur sekaligus membayarkan kembali kepada deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditas (Misbahul, 2018). Semakin besar kredit, maka pendapatan bank naik dan laba pun juga akan meningkat dengan asumsi bahwa bank mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal. FDR dan ROA berbanding lurus, apabila FDR naik, maka ROA naik dan sebaliknya apabila FDR turun, maka ROA pun turun.

3. Hubungan *Non Performing Financing* (NPF) dengan *Return On Assets* (ROA)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Risiko pembiayaan ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan sebelumnya (Lemiyana dan Erdah, 2016).

Non Performing Financing (NPF) adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah yang kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besarnya NPF suatu bank maka akan memperkecil keuntungan/profitabilitas yang didapatkan bank. Dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan lainnya. Dengan tidak dapat melakukan pembiayaan lain maka pendapatan perbankan akan berkurang sehingga profitabilitas perbankan akan terganggu (Ubaidillah, 2016). NPF berbanding terbalik dengan ROA. Apabila NPF naik, maka ROA akan

turun. Sedangkan apabila NPF turun, maka ROA akan naik. Maka dari itu, keduanya sangat berhubungan.

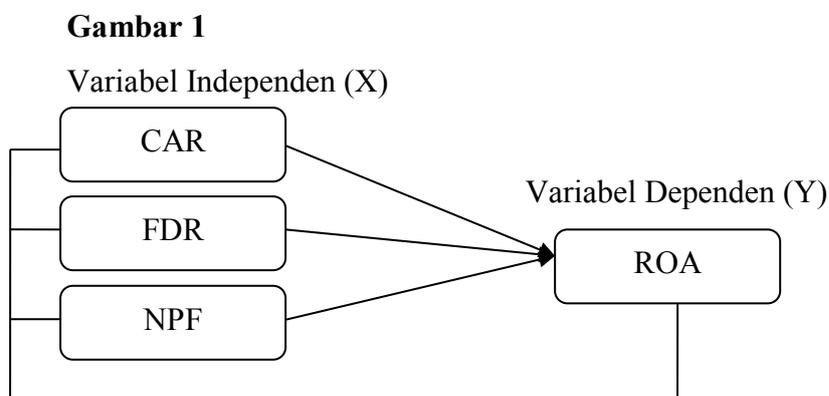
4. Hubungan CAR, FDR, dan NPF secara bersamaan dengan *Return On Assets* (ROA)

Profitabilitas adalah alat yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha bank tersebut. Profitabilitas juga diartikan sebagai kemampuan bank dalam menghasilkan laba yang efektif dan efisien. Untuk mengukur profitabilitas atau tingkat keuntungan suatu perbankan dapat menggunakan rasio *Return On Assets*. Terdapat beberapa rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas (*Return on Assets*), yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) (Lemiyana, 2016).

Profitabilitas bank ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen. Faktor-faktor yang dapat dikendalikan manajemen merupakan faktor-faktor yang menggambarkan kebijakan dan keputusan manajemen bank itu sendiri, seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, dan manajemen biaya. Hal tersebut tergambar dari CAR, FDR, NPF serta BOPO (Toufan, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap *Return On Assets* (ROA).

Dari kerangka teori di atas, maka dapat disusun hubungan antar variabel sebagai berikut:



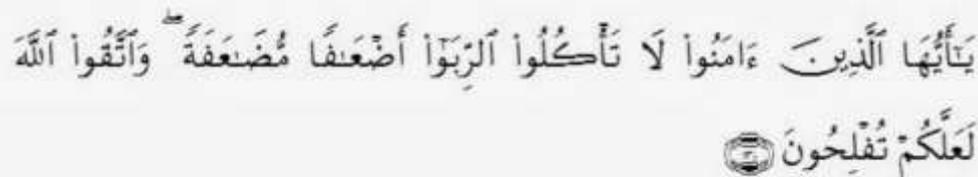
C. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : CAR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA.
 H_a : CAR berpengaruh secara parsial terhadap ROA.
2. H_0 : FDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA.
 H_a : FDR berpengaruh secara parsial terhadap ROA.
3. H_0 : NPF tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA.
 H_a : NPF berpengaruh secara parsial terhadap ROA.
4. H_0 : CAR, FDR, dan NPF tidak berpengaruh secara simultan terhadap ROA.
 H_a : CAR, FDR, dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

D. Landasan Teologis

Bank Syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak mengandalkan pada bunga (Muhammad, 2011: 15). Allah SWT dengan tegas mengharamkan riba, seperti dalam Al-Qur'an Surat Ali Imron Ayat 130:



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan."

Dari ayat tersebut, dijelaskan bahwa Allah SWT melarang kaum muslim memakan riba, dan apabila kaum beriman menjauhi larangan Allah SWT dan mematuhi perintahNya maka akan beruntung di dunia maupun di akhirat.

Bank syariah sebagai lembaga keuangan syariah dalam kegiatan usahanya selain berusaha mencari keuntungan juga harus tetap memperhatikan adanya kemungkinan risiko yang timbul. Ini merupakan tugas dari manajemen bank untuk berusaha mencapai target yang telah disepakati. Dalam buku karya

Fathul Aminudin Aziz (2017) yang berjudul Manajemen Dalam Perspektif Islam, menjelaskan bahwa Islam mengajarkan ikhtiar itu jangan menyerah, ikhtiar harus terus dilakukan tanpa mengenal menyerah, karena ikhtiar merupakan bentuk ibadah, dan sebagai seorang mukmin kita dilarang untuk putus asa sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Yusuf Ayat 87:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُۤوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَلَا تَأْيِسُوْا مِنْ رُّوْحِ
 اَللّٰهِ اِنَّهٗ لَا يَأْيِسُ مِنْ رُّوْحِ اَللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمُ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٧﴾

Artinya : “Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir.”

Jadi ikhtiar yang dimaksud di sini adalah berikhtiar dalam menghasilkan keuntungan yang lebih baik dan berusaha memperoleh keuntungan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Salah satu caranya yaitu dengan memperhatikan rasio-rasio pada laporan keuangan yang berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan.

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiono, 2012: 7). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara CAR, FDR, dan NPF terhadap profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Assets* (ROA).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di *website* resmi Bank BRI Syariah www.brisyariah.co.id. Bank BRI Syariah Pusat beralamat di Jl. Abdul Muis No. 2-4 Jakarta Pusat, Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 September 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2012: 80). Populasi dari penelitian ini adalah BRI Syariah.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2012: 81). Sampel penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan dan triwulan BRI Syariah periode 2011-2019.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah Profitabilitas (*Return On Asset*).

Profitabilitas (ROA) merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan total aktiva atau modal

yang dimilikinya yang dinyatakan dalam presentase. Tingkat keseluruhan ROA merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva (Izzah, 2019).

Rumus ROA dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independen adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF).

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Dendawijaya, 2005: 121).

Rumus CAR dapat dihitung sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal Bank}{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pembiayaan yang disalurkan perbankan terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh perbankan (Munir, 2018).

Rumus FDR dapat dihitung sebagai berikut:

$$FDR = \frac{Total Pembiayaan}{Total Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$$

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Lemiyana, 2016).

Rumus NPF dapat dihitung sebagai berikut:

$$NPF = \frac{Total Pembiayaan Bermasalah}{Total Financing} \times 100\%$$

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X ₁)	Rasio ini digunakan untuk mengukur kecukupan modal.	<ul style="list-style-type: none"> • Modal inti • Modal pelengkap • Aktiva tertimbang menurut risiko 	Rasio
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (X ₂)	Rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pembiayaan yang disalurkan perbankan terhadap dana pihak ketiga yang dihimpun oleh perbankan	<ul style="list-style-type: none"> • Total Pembiayaan • Total Dana Pihak Ketiga 	Rasio
<i>Non Performing Financing</i> (X ₃)	Rasio ini digunakan untuk menilai risiko pembiayaan.	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiayaan kurang lancar • Pembiayaan diragukan • Pembiayaan macet • Total pembiayaan 	Rasio
<i>Return On Assets</i> (Y)	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.	<ul style="list-style-type: none"> • Laba sesudah pajak • Total aset 	Rasio

E. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu informasi yang diperoleh secara tidak langsung seperti data yang diperoleh dari buku, karya ilmiah, dan jurnal yang ada relevansinya dengan penelitian terdahulu (Sugiyono, 2015: 137). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BRI Syariah periode 2011-2019 yang diperoleh dari *website* resmi BRI Syariah www.brisyariah.co.id.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi yaitu berupa data CAR, FDR, NPF dan ROA dari laporan triwulan dan laporan tahunan Bank BRI Syariah yang diperoleh dari *website* BRI Syariah yaitu www.brisyariah.co.id. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data tertulis yang mengandung keterangan sesuai dengan masalah penelitian.

G. Metode Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas ini dapat diketahui dengan cara melihat signifikansinya dengan tingkat kepercayaan 5%. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residualnya berdistribusi normal (Suliyanto, 2011: 78).

- b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara

variabel independennya. Pengujian multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinearitas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias (Toufan, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas (Toufan, 2018).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan metode *Glejser*. Metode ini dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Dapat dikatakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas apabila t hitung $< t$ tabel (Suliyanto, 2011: 98-102).

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Guna mendeteksi apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi, salah satunya dapat dilihat dari uji Durbin-Watson (Toufan, 2018).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen (Lemiyana, 2016). Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh CAR, FDR dan NPF terhadap ROA.

Persamaan regresinya yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi 1

β_2 = Koefisien regresi 2

β_3 = Koefisien regresi 3

X_1 = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

X_2 = FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

X_3 = NPF (*Non Performing Financing*)

e = error

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0 : \beta_i = 0$ Artinya tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_0 : \beta_i \neq 0$ Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengambilan keputusan:

Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak (Sugiono, 2012: 187).

b. Uji Simultan (F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013: 98).

Perumusan hipotesis:

$H_0 : \beta_1 : \beta_1 = 0$ Artinya secara bersama-sama semua variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_1 \neq 0$ Artinya secara bersama-sama semua variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

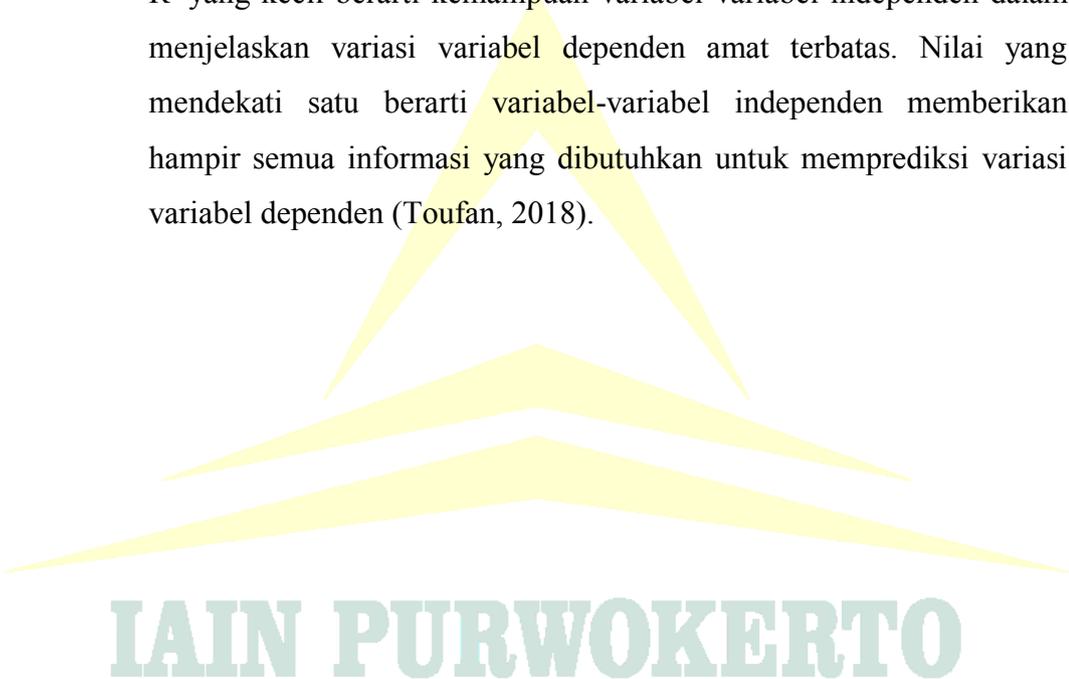
Pengambilan keputusan:

Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Toufan, 2018).



IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum BRI Syariah

1. Sejarah BRI Syariah

Pada 19 Desember 2008, Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk melebur ke dalam PT Bank BRI syariah. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penandatanganan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT Bank BRI syariah.

BRI syariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, Bank berkomitmen untuk menghadirkan produk serta layanan terbaik yang menenteramkan, untuk pertumbuhan BRI syariah yang positif.

BRI syariah fokus membidik berbagai segmen di masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa BRI syariah memiliki kapabilitas tinggi sebagai bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan yang lebih bermakna.

Untuk semakin memperkuat citranya di mata seluruh pemangku kepentingan, sejak tahun 2016 BRI syariah kembali mencatatkan sejarah penting dalam perjalanan bisnisnya. Proses *rebranding* logo dilakukan, untuk menumbuhkan *brand equity* BRI syariah semakin kuat seiring diraihnya predikat sebagai bank syariah keempat terbesar berdasarkan jumlah aset. Pada tahun 2017, BRI syariah menjadi bank syariah pertama yang menyalurkan KUR syariah sebesar Rp 58,1 miliar dengan jumlah nasabah sebanyak 2.578 nasabah. Bank juga ditunjuk oleh Kementerian Keuangan RI sebagai bank penerima pajak Negara secara elektronik

melalui Modul Penerimaan Negara (MPN) Generasi kedua bagi nasabah korporasi maupun perorangan. Pada tahun 2018, BRI syariah mengambil langkah lebih pasti lagi dengan melaksanakan *Initial Public Offering* pada tanggal 9 Mei 2018 di Bursa Efek Indonesia.

BRI syariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. BRI syariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta Undang-Undang yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, BRI syariah dapat terus melaju menjadi bank syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

2. Visi dan Misi BRI Syariah

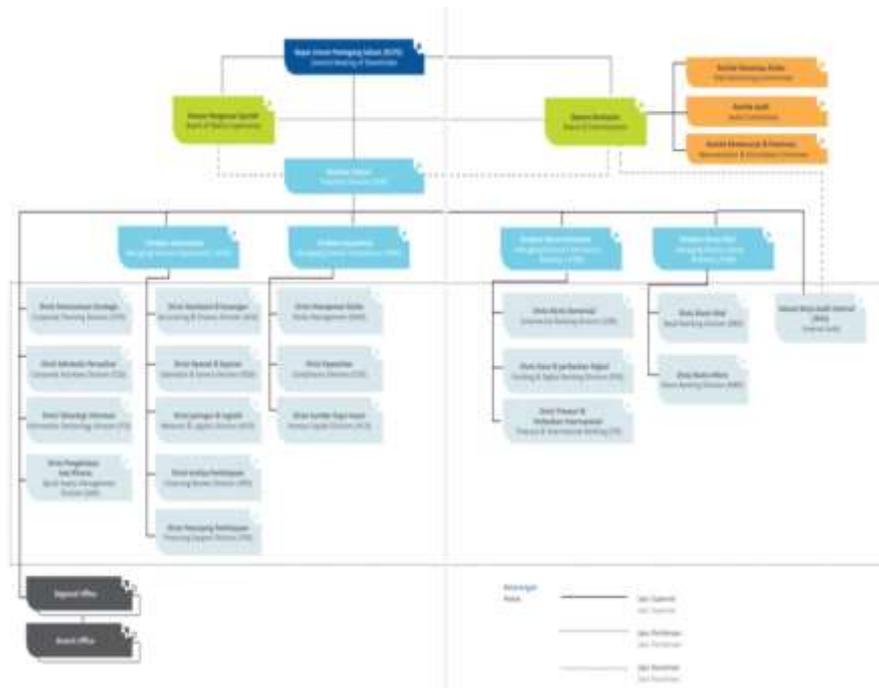
a. Visi BRI Syariah

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi BRI Syariah

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan di mana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

3. Struktur Organisasi BRI Syariah



Gambar 2

4. Produk dan Layanan BRI Syariah

a. Produk Pendanaan

1) Tabungan Faedah BRI syariah iB

Merupakan produk tabungan dengan akad *wadi'ah*, dengan beragam faedah memberikan kemudahan bagi nasabah untuk bertransaksi keuangan. Tabungan Faedah BRI syariah iB memiliki beberapa segmen, yaitu:

a) Tabungan Faedah Segmen Regular BRI syariah iB

Merupakan produk Tabungan yang diperuntukkan bagi nasabah individu, dengan dilengkapi buku tabungan dan kartu ATM serta fasilitas I Bank, SMS Banking, BRIS Online dan *Cash Management System* (CMS) sehingga memberikan kemudahan bagi nasabah untuk bertransaksi kapanpun dan dimanapun.

b) Tabungan Faedah Segmen Payroll BRI syariah iB

Merupakan produk tabungan yang diperuntukan bagi nasabah kerjasama sebagai sarana pembayaran gaji/*payroll* karyawan dengan fitur khusus *payroll*.

c) Tabungan Faedah Segmen Siswa BRI syariah iB (Co-Branding)

Merupakan produk tabungan yang diperuntukan bagi nasabah kerjasama yang dapat dipergunakan sebagai kartu siswa ataupun kartu identitas dengan fitur *co-branding*.

d) Tabungan Faedah Segmen Bisnis Non Individu BRI syariah iB

Merupakan produk tabungan yang diperuntukan bagi nasabah badan/*non* individu baik berupa badan hukum maupun *non* badan hukum dengan dilengkapi buku tabungan untuk mempermudah transaksi bisnis nasabah.

2) Tabungan Faedah Haji BRI syariah iB

Merupakan produk simpanan dari BRI syariah menggunakan akad *Mudharabah Mutlaqah* sesuai prinsip syariah, khusus bagi calon Haji yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pembayaran Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH). Selain itu Tabungan Faedah Haji BRI syariah iB dapat digunakan bagi nasabah untuk merencanakan ibadah umrah. BRI syariah juga meluncurkan program Tabungan Haji untuk Anak, yaitu Tabungan Haji BRI syariah iB yang diperuntukan bagi anak-anak agar dapat menabung sejak dini mempersiapkan kebutuhan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH) karena masa tunggu berangkat haji di Indonesia relatif lama, antara 10-25 tahun sehingga Anak usia diatas 12 tahun sudah dapat didaftarkan untuk mendapatkan porsi haji.

3) Tabungan Faedah Impian BRI syariah iB

Merupakan tabungan berjangka dari BRI syariah menggunakan akad *Mudharabah Mutlaqah* dengan prinsip bagi hasil yang dirancang untuk mewujudkan impian nasabahnya

dengan terencana memakai mekanisme *auto debet* setoran rutin bulanan melalui Tabungan Faedah BRI syariah iB sebagai rekening induk. Tabungan ini memiliki fitur yang menarik karena dilengkapi asuransi jiwa.

4) TabunganKu BRI syariah iB

Tabungan untuk perorangan menggunakan akad *wadi'ah* dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh Bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5) Tabungan Faedah Simpanan Pelajar iB

Tabungan Faedah Simpanan Pelajar iB adalah tabungan yang diperuntukkan bagi siswa yang diterbitkan secara nasional, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

6) Giro Faedah BRI syariah iB

a) Giro Faedah Segmen Regular BRI syariah iB

Produk simpanan dari BRI syariah yang diperuntukkan bagi nasabah perorangan maupun perusahaan untuk kemudahan transaksi bisnis sehari-hari dimana penarikan dana menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan yang tersedia dalam akad *Wadi'ah* maupun *Mudharabah Mutlaqah*.

b) Giro Faedah Segmen Pemerintah BRI syariah iB

Giro Faedah Segmen Pemerintah BRI syariah iB yaitu produk dana nasabah dengan segmen pemerintah menggunakan akad *Wadiah*, yang penarikannya dapat dilakukan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.

7) Deposito

a) Deposito Faedah BRI syariah iB

Merupakan produk investasi berjangka dari BRI syariah menggunakan akad *Mudharabah Mutlaqah* sesuai prinsip syariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan dengan jangka waktu penempatan 1, 3, 6, dan 12 bulan.

b) Simpanan Faedah BRI syariah iB

Merupakan produk investasi berjangka dari BRI syariah menggunakan akad *Mudharabah Mutlaqah* sesuai prinsip syariah bagi nasabah perorangan maupun perusahaan dengan jangka waktu penempatan kurang dari 1 bulan (7, 14, 21 dan 28 hari).

b. Pembiayaan Retail Konsumer

1) Griya Faedah BRI syariah iB

Pembiayaan kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan akan hunian dengan menggunakan prinsip jual beli (*Murabahah*)/sewa menyewa dengan opsi beli/hibah (*Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik*) dan Kemitraan – Sewa (*Musyarakah Mutanaqisah*) dimana pembayarannya secara angsuran setiap bulan dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar. Khusus untuk sewa menyewa dan *sharing*, dimungkinkan adanya penyesuaian harga sewa per periode yang telah disepakati sebelumnya.

2) KPR Sejahtera BRI syariah iB

Produk Pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR iB) yang diterbitkan Bank BRI syariah untuk pembiayaan rumah dengan dukungan bantuan dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) kepada Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dalam rangka pemilikan rumah sejahtera yang dibeli dari pengembang (*developer*).

3) Oto Faedah BRI syariah iB

Pembiayaan Kepemilikan Mobil kepada perorangan untuk memenuhi kebutuhan akan kendaraan dengan menggunakan prinsip jual beli (*Murabahah*)/sewa menyewa dengan opsi beli/hibah (*Ijarah Muntahiya Bit Tamlik*) dan Kemitraan - Sewa (*Musyarakah Mutanaqisah*) dimana pembayarannya secara angsuran setiap bulan dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan. Khusus untuk sewa menyewa dan sharing kepemilikan, dimungkinkan adanya penyesuaian harga sewa per periode yang telah disepakati sebelumnya.

4) Gadai Faedah BRI syariah iB

Pinjaman dengan agunan berupa emas, di mana emas yang diagunkan disimpan dan dipelihara oleh BRI syariah selama jangka waktu tertentu dengan membayar biaya penyimpanan dan pemeliharaan atas emas.

5) Gadai Faedah BRI syariah iB: Pembiayaan Kepemilikan Emas (PKE)

Pembiayaan kepada perorangan untuk tujuan kepemilikan emas dan emas yang dibeli sebagai agunan pembiayaan, dengan menggunakan Akad *Murabahah* dimana pengembalian pembiayaan dilakukan dengan mengangsur setiap bulan sampai dengan jangka waktu selesai sesuai kesepakatan.

6) Multi Faedah BRI syariah iB

Pembiayaan yang diberikan khusus kepada karyawan perusahaan yang telah bekerjasama dengan BRI syariah untuk memenuhi segala kebutuhan (barang/jasa) yang bersifat konsumtif menggunakan prinsip jual beli (*Murabahah*) atau sewa menyewa (*Ijarah*) dengan pengembalian pembiayaan dilakukan secara mengangsur setiap bulannya sesuai kesepakatan.

7) Multi Faedah BRI syariah iB: Pembiayaan Umroh

Pembiayaan kepada perorangan untuk tujuan beribadah umrah, dimana pembayarannya secara angsuran setiap bulannya dan tetap dapat diangsur walaupun nasabah telah menunaikan ibadah umrah.

8) Purna Faedah BRI syariah iB: Pra Purna

Fasilitas pembiayaan kepada para ASN aktif yang akan memasuki masa pensiunan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan paket barang atau jasa. Pembiayaan ini menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) atau sewa menyewa (*ijarah*) dengan jangka waktu dimungkinkan melebihi usia pensiun ASN aktif. Pembayarannya dilakukan secara angsuran dengan jumlah angsuran angsuran setiap bulan yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan sesuai jangka waktu pembiayaan (Sebelum dan/atau setelah usia pensiun).

9) Purna Faedah BRI syariah iB

Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada para pensiun ASN untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan paket barang atau jasa. Pembiayaan ini menggunakan prinsip jual beli (*murabahah*) atau sewa menyewa (*ijarah*). Pembayarannya dilakukan secara angsuran dengan jumlah angsuran angsuran setiap bulan yang telah ditetapkan di muka dan dibayar setiap bulan.

c. Pembiayaan Retail Kemitraan**1) Mitra Faedah BRI syariah iB: *Multifinance***

Pembiayaan yang diberikan kepada lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha pembiayaan untuk pengadaan barang dan/atau jasa untuk kemudian disalurkan lebih lanjut kepada *end user* yang mengajukan pembiayaan kepemilikan barang/jasa kepada *multifinance* tersebut sesuai dengan akad syariah.

2) Mitra Faedah BRI syariah iB: Koperasi karyawan

Pembiayaan yang diberikan kepada koperasi karyawan untuk kemudian disalurkan lebih lanjut kepada para anggotanya yang mengajukan pembiayaan kepemilikan barang/jasa sesuai dengan akad syariah.

3) Mitra Faedah BRI syariah iB: BMT (*Baitul Mal wa Tamwil*)

Pembiayaan yang diberikan kepada lembaga keuangan yang berbentuk BMT untuk kemudian disalurkan lebih lanjut kepada para nasabahnya yang mengajukan pembiayaan kepemilikan barang/ jasa.

4) Mitra Faedah BRI syariah iB: *Linkage - Channeling*

Pola pemberian Fasilitas Pembiayaan konsumtif Multiguna dan Multijasa kepada calon nasabah yang merupakan Pegawai/Karyawan suatu instansi/perusahaan yang juga merupakan Anggota Koperasi karyawan/pegawai, melalui perantara Koperasi Karyawan (KOPKAR)/Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI).

5) Ritel Faedah BRI syariah iB: Modal kerja & Investasi

Merupakan fasilitas pembiayaan kepada nasabah guna memenuhi kebutuhan modal kerja dan investasi usaha sesuai prinsip-prinsip syariah yang menggunakan konsep *Murabahah* atau *Ijarah Muntahiyah Bit Tamlik* maupun *Musyarakah Mutanaqishah* dengan plafon mulai dari > Rp 200 juta sampai dengan Rp 5 miliar.

6) Ritel Faedah BRI syariah iB: Pembiayaan Modal Kerja

Revolving (PMKR) BRIS iB PMKR BRI syariah iB adalah fasilitas pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja usaha nasabah yang tidak berdasarkan kontrak (*non project based*), menggunakan akad *musyarakah*, dengan sifat *revolving* (nasabah dapat melakukan penarikan dan penurunan pokok secara berulang kali sesuai kebutuhan, sepanjang tidak melebihi plafon yang telah ditentukan).

d. Layanan Perbankan**1) Mitra Faedah BRI syariah iB : Kerjasama Institusi/ perusahaan**

Program kerjasama dengan suatu perusahaan yang dituangkan dalam *Master Agreement* berupa pemberian fasilitas pembiayaan langsung kepada Karyawan/ti dari perusahaan yang memenuhi kriteria BRI syariah, dengan persyaratan yang relatif mudah/ringan bagi karyawan/ti untuk tujuan pemenuhan kebutuhan konsumtif sesuai prinsip syariah.

e. Pembiayaan Mikro**1) Mikro Faedah iB**

Financing granted to the civil servants (ASN) pensioners to fulfill the needs of goods or services in parts or whole using the principle of sale or purchase (murabahah) or lease (ijarah) which payments will be in monthly installments with the amount set in advance and inmonthly repayment.

2) KUR iB

BRI syariah adalah salah satu bank penyalur Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang merupakan program prioritas Pemerintah dalam mendukung Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

5. Kondisi Kesehatan BRI Syariah

BRI Syariah periode 2011-2019 merupakan periode di mana BRI Syariah semakin berkembang, dikarenakan periode tersebut terdapat periode sebelum dan sesudah BRI Syariah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Berikut kondisi kesehatan BRI Syariah sebelum dan sesudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia menurut penelitian Yetri Martika Sari (2019).

Tabel 4.1
Kondisi Kesehatan BRI Syariah Sebelum dan Sesudah Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia

	Sebelum		Sesudah	
	Rasio	Peringkat	Rasio	Peringkat
CAR	21.34%	1	29.16%	1
FDR	72.62%	1	77.31%	2
NPF	5.25%	3	5.71%	3
ROA	0.73%	3	0.64%	3

Hasil penelitian Yetri Martika Sari (2019) BRI Syariah sebelum dan sesudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia mencerminkan peringkat PK-3.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah mengelompokkan kondisi bank ke dalam beberapa kategori peringkat komposit sebagai berikut:

a. Peringkat Komposit 1 (PK-1)

PK-1 artinya kondisi bank secara umum sangat sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

b. Peringkat Komposit 2 (PK-2)

PK-2 artinya kondisi bank secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

c. Peringkat Komposit 3 (PK-3)

PK-3 artinya kondisi bank secara umum cukup sehat, sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

d. Peringkat Komposit 4 (PK-4)

PK-4 artinya kondisi bank secara umum kurang sehat, sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

e. Peringkat Komposit 5 (PK-5)

PK-5 artinya kondisi bank secara umum tidak sehat, sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

B. Analisis Data

Data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data sekunder dengan menggunakan metode Uji Asumsi Klasik dan juga Regresi Linear Berganda yang merupakan studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen yang bertujuan untuk mengestimasi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Hasan, 2004: 29).

Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan terkait pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada BRI Syariah.

Alat yang digunakan untuk mengelola data dalam penelitian ini adalah perangkat lunak komputer SPSS 22 dan Microsoft Excel 2007 untuk memaksimalkan hasil dan dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Adapun hasil dari analisis dari uji yang sudah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas ini dapat diketahui dengan cara melihat signifikansinya dengan tingkat kepercayaan 5%. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residualnya berdistribusi normal (Suliyanto, 2011: 78).

Tabel 4.2
Hasil Output Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	.95618289
Most Extreme Differences	Deviation Absolute	.084
	Positive	.074
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,084 dan tingkat nilai signifikansinya 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka hal ini, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji di atas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya. Pengujian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias (Toufan, 2018). Uji multikolinieritas terlihat dalam tabel:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 CAR	.577	1.734
FDR	.343	2.915
NPF	.471	2.123

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- 1) Nilai VIF untuk variabel CAR sebesar $1,734 < 10$, sedangkan nilai Tolerance sebesar $0,577 > 0,1$. Sehingga variabel CAR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 2) Nilai VIF untuk variabel FDR sebesar $2,915 < 10$, sedangkan nilai Tolerance sebesar $0,343 > 0,1$. Sehingga variabel FDR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 3) Nilai VIF untuk variabel NPF sebesar $2,123 < 10$, sedangkan nilai Tolerance sebesar $0,471 > 0,1$. Sehingga variabel NPF dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas (Toufan, 2018).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan metode *Glejser*. Metode ini dilakukan dengan meregresikan semua variabel bebas terhadap nilai mutlak residualnya. Dapat dikatakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas apabila t hitung $<$ t tabel (Suliyanto, 2011: 98-102).

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	.025	.600		.042
1 CAR	.004	.007	.096	.548
FDR	.007	.005	.312	1.381
NPF	-.108	.046	-.454	-2.358

Sumber: data diolah SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel di atas, nilai t hitung masing-masing variabel yaitu untuk t hitung CAR 0,548 $<$ 2,037 (t tabel). Maka, dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Begitu juga variabel FDR, t hitung FDR 1,381 $<$ 2,037 (t tabel) dan t hitung NPF -2,358 $<$ 2,037 (t tabel). Dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah dalam suatu regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Guna mendeteksi apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi, salah satunya dapat dilihat dari uji Durbin-Watson (Toufan, 2018).

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.386 ^a	.149	.069	.40899	.610

a.Predictor: (Constant), CAR, FDR, NPF

Sumber: data diolah SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai DW sebesar 0,610, selanjutnya nilai ini dibandingkan dengan tabel signifikansi 5% jumlah sampel sebanyak 36 dan jumlah variabel sebanyak 3, sehingga 3.36, maka diperoleh nilai $dL = 1,295$ dan $dU = 1,654$ kemudian nilai $4-DW = 3,390$, maka $(4-DW) > dU = 3,390 > 1,654$ dapat disimpulkan tidak mengandung gejala Autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh CAR, FDR dan NPF terhadap ROA dapat dianalisis menggunakan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.497	1.394		1.791	.083
1 CAR	-.022	.016	-.298	-1.389	.174
FDR	-.010	.011	-.244	-.877	.387
NPF	-.158	.106	-.353	-1.485	.147

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah SPSS 22, 2020

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,497 - 0,022X_1 - 0,010X_2 - 0,158X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas (ROA)

X_1 = CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

X_2 = FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

X_3 = NPF (*Non Performing Financing*)

e = error

Persamaan di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 2,497, hal tersebut menunjukkan ROA mempunyai nilai sebesar 2,497 apabila variabel independen yaitu CAR, FDR, dan NPF tersebut konstan.

Nilai koefisien variabel CAR rasionya bertanda negatif sebesar -0,022 yang menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 nilai CAR maka menurunkan sebesar 0,022% pada ROA. Nilai koefisien variabel FDR rasionya bertanda negatif sebesar -0,010 yang berarti bahwa setiap peningkatan 1 nilai FDR maka menurunkan sebesar 0,010% pada ROA. Rasio NPF bertanda negatif yaitu sebesar -0,158 yang artinya setiap peningkatan 1 nilai NPF maka menurunkan sebesar 0,158% pada ROA.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Hipotesis yang diuji adalah:

$H_0 : \beta_i = 0$ Artinya tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_0 : \beta_i \neq 0$ Artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengambilan keputusan:

Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak (Sugiono, 2012: 187).

Tabel 4.7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.497	1.394		1.791	.083
1 CAR	-.022	.016	-.298	-1.389	.174
FDR	-.010	.011	-.244	-.877	.387
NPF	-.158	.106	-.353	-1.485	.147

Sumber: data diolah SPSS 22, 2020

Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil dari penelitian CAR memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,389 dan signifikansi sebesar 0,174, dimana signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh CAR terhadap ROA.

2) Pengaruh FDR terhadap ROA

Hasil dari penelitian FDR memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0,877 dan signifikansi sebesar 0,387, dimana signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh FDR terhadap ROA.

3) Pengaruh NPF terhadap ROA

Hasil dari penelitian NPF memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,485 dan signifikansi sebesar 0,147, dimana signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh NPF terhadap ROA.

b. Uji Simultan (F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013: 98).

Perumusan hipotesis:

$H_0 : \beta_1 : \beta_1 = 0$ Artinya secara bersama-sama semua variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_1 \neq 0$ Artinya secara bersama-sama semua variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Pengambilan keputusan:

Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

Signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.8

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.936	3	.312	1.866	.155 ^b
Residual	5.353	32	.167		
Total	6.289	35			

a Dependent Variable: ROA

b Predictors: (Constant), NPF, CAR, FDR

Sumber: data diolah SPSS 22, 2020

Dari tabel di atas, hasil perhitungan uji f di atas diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 1,866 dengan nilai signifikansi sebesar 0,155, artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang disimpulkan bahwa variabel CAR, FDR, dan NPF secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA.

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Toufan, 2018).

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.9
Hasil Uji *Adjusted R Square*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.386 ^a	.149	.069	.40899

a Predictors: (Constant), NPF, CAR, FDR

b Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah SPSS 22, 2020

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,069. Artinya, variabel CAR, FDR, dan NPF memiliki pengaruh sebesar 6,9% terhadap ROA. Sisanya sebesar 93,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Variabel lain diantaranya manajemen biaya ataupun dari faktor lingkungan seperti struktur pasar, inflasi dan pertumbuhan pasar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut pembahasan setelah melakukan pengolahan terhadap data yang diperoleh. Pembahasannya sebagai berikut:

1. Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap ROA (*Return On Assets*)

Menurut Rifka (2019) Bank dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang cukup besar akan mampu mendukung pengembangan operasi dan kelangsungan hidup bank serta menanggung risiko-risiko yang ditimbulkan termasuk di dalamnya risiko kredit sehingga akan mampu meningkatkan profitabilitas bank.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif terhadap ROA (*Return On Assets*). Hal ini dapat terlihat dari nilai t_{hitung} sebesar -1,389 dan signifikansi sebesar 0,174 dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh CAR terhadap ROA.

Maksud tidak signifikannya CAR terhadap ROA yaitu karena adanya peraturan BI yang mengharuskan setiap bank untuk menjaga CAR dengan ketentuan minimal 8%. Akibatnya bank harus menyiapkan dana cadangan untuk memenuhi ketentuan tersebut. Atau bisa juga dikarenakan bank cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati sehingga CAR tidak berpengaruh banyak terhadap profitabilitas bank. Rasio CAR BRI Syariah memiliki rata-rata lebih dari 11% menunjukkan bank sangat sehat menurut peraturan BI 2012 dan menurut POJK Nomor 8/POJK.03/2014, CAR berada pada peringkat 1 dalam kategori sangat sehat. Hal tersebut mencerminkan bahwa bank kurang efektif dalam menyalurkan dananya atau Bank tersebut sangat menjaga modal yang ada. Dikarenakan CAR merupakan modal yang memang sangat penting pada BRI Syariah, di mana modal digunakan untuk mengembangkan bisnis, menjalankan kegiatan operasional, dan menyerap kerugian yang mungkin terjadi suatu saat nanti.

Apabila suatu bank syariah CAR nya dalam kategori kurang sehat bahkan tidak sehat akan berpengaruh terhadap *image* dari bank syariah itu sendiri dan bank tersebut akan mengalami kerugian bahkan bisa

mengalami kebangkrutan. Bank yang memiliki modal besar akan tetapi tidak dapat menggunakannya secara efektif untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, modal tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan lebih berpengaruh terhadap *image* dari bank syariah itu sendiri. Selain itu, pada BRI Syariah periode 2011-2019 dimana CAR yang meningkat tidak diikuti dengan peningkatan rasio ROA, atau dengan kata lain besar kecilnya modal bank belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank, sehingga secara parsial CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hal ini didukung oleh penelitian Rifka Nurul Izzah, Ahmad Mulyadi Kosim, dan Syarifah Gustiawati (2019), Muzakki (2014), dan Yudhistira Ardana (2018) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan bertolak belakang dengan penelitian Henny Medyawati dan Muhamad Yunanto (2018) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap ROA (*Return On Assets*)

Menurut Jamaludin dan Siti (2017) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, FDR (*Financing to Deposit Ratio*) tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif terhadap ROA. Hal ini terlihat dari nilai t_{hitung} sebesar -0,877 dan signifikansi sebesar 0,387 dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Maka H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh FDR terhadap ROA.

Dalam perkembangan FDR periode 2011-2019 menunjukkan FDR yang cukup sehat menurut peraturan BI 2012. FDR yang sehat hingga cukup sehat yaitu yang rasionya lebih dari 75% dan kurang dari 100%,

sedangkan menurut POJK Nomor 8/POJK.03/2014 FDR dalam kategori sangat sehat hingga sehat. FDR terbukti tidak signifikan terhadap ROA disebabkan terdapat beberapa triwulan yang nilai FDR nya lebih dari 100% sedangkan ROA nya lebih dari 1%. Akan tetapi, yang FDR nya dalam kategori sehat hingga cukup sehat, ROA nya di bawah 1%. Hal tersebut terbukti bahwa sehat tidak sehatnya juga besar kecilnya FDR tidak berpengaruh terhadap besar kecil dan naik turunnya ROA. Dikarenakan bank syariah yang memiliki pembiayaan besar namun masih belum optimal dalam menyalurkan pembiayaan sehingga keuntungan atau laba yang didapat juga kecil. Atau bisa dikatakan apabila FDR meningkat, jumlah pembiayaan juga meningkat, dan risiko yang dihadapi bank juga meningkat sehingga tidak optimal dan tidak berpengaruh terhadap ROA.

FDR tidak berpengaruh terhadap ROA disebabkan karena FDR merupakan gambaran mengenai manajemen likuiditas dalam bank syariah. Suatu bank syariah akan memiliki *image* yang baik apabila suatu bank syariah bisa memenuhi hutang jangka pendeknya dan terbukti bahwa di BRI Syariah, FDR nya termasuk dalam kriteria yang sehat-cukup sehat. Dari hal itu, FDR di BRI Syariah lebih berpengaruh terhadap bagaimana kemampuan suatu BRI Syariah dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dari pada berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dikarenakan FDR dapat menunjukkan bagaimana *image* bank syariah itu sendiri, baik buruknya bank syariah bisa dilihat dari bagaimana bank syariah itu bisa memenuhi hutang jangka pendeknya atau tidak. Oleh karena itu, FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, karena FDR lebih mementingkan likuiditasnya.

Selain itu, kebijakan relaksasi restrukturisasi pembiayaan diubah oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), karena hal itu semua bank akan terkena imbasnya dari fenomena moneter dan siklus ekonomi yang masih rendah (Syafirah, 2019).

Hal ini didukung oleh penelitian Muzakki (2014), Lemiyana dan Erdah Litriani (2016), Henny Medyawati dan Muhamad Yunanto (2018)

yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kemudian bertolak belakang dengan penelitian Budihariyanto, Afifudin, dan Junaidi (2018) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

3. Pengaruh NPF (*Non Performing Financing*) terhadap ROA (*Return On Assets*)

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Semakin tinggi NPF maka semakin kecil pula perubahan labanya. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang dan biaya untuk pencadangan penghapusan piutang akan bertambah yang mengakibatkan laba menjadi menurun atau rugi menjadi naik (Toufan, 2018).

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar -1,485 dan signifikansi sebesar 0,147, dimana signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh NPF terhadap ROA.

Dari data yang diperoleh, NPF BRI Syariah masih dalam kategori sehat karena berkisar kurang dari 5% dan menurut POJK Nomor 8/POJK.03/2014 NPF berada dalam peringkat 3 yang berarti dalam keadaan yang cukup sehat. Namun pada tahun 2017, NPF BRI Syariah tergolong tinggi karena mendekati 5%. Peningkatan jumlah pembiayaan yang bermasalah tidak diikuti oleh peningkatan laba. Hal itu terjadi disebabkan BRI Syariah mengeluarkan pembiayaan mikro yaitu KUR untuk para UMKM yang merupakan prioritas pemerintah. UMKM merupakan Usaha Mikro, Kecil, Menengah yang menyebabkan NPF BRI Syariah tinggi, karena risiko yang dihadapi bank juga tinggi. Sehingga semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut dan memperkecil profitabilitas atau keuntungan, sebab dana yang bermasalah

dapat menyebabkan bank tidak bisa melakukan pembiayaan yang lain. Walaupun NPF tergolong tinggi, dan ROA mengalami penurunan, akan tetapi NPF tidak berpengaruh terhadap ROA karena NPF masih dalam kategori cukup sehat. Kecuali NPF dalam kategori kurang/tidak sehat hal tersebut bisa berpengaruh terhadap turunnya ROA. Maka dari itu, NPF tidak berdampak langsung terhadap profitabilitas dan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, kondisi ekonomi yang belum stabil dan sumber daya manusia pada bank tersebut juga belum kompeten yang berimbas juga kepada karakter si nasabah.

Alasan lain kenapa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, karena BRI Syariah memberikan perhatian kepada manajemen yang mengatur NPF dengan memberikan penugasan khusus satuan tugas dalam penyelesaian pembiayaan bermasalah di seluruh unit kerja cabang. Kualitas pembiayaan menjadi perhatian manajemen dengan cara monitoring pergerakan kualitas aktiva produktif harian secara terintegrasi (Elene, 2020). Dengan cara tersebut, BRI Syariah selalu menjaga NPF agar selalu dalam batas aman.

Menurut Syafirah (2019), NPF tidak berpengaruh terhadap ROA karena pembiayaan yang diberikan BRI Syariah adalah pembiayaan riil yang tengah berada di siklus perekonomian yang kini sedang mengalami penurunan dengan ekspansi pembiayaan yang melambat. Kondisi tersebut menyebabkan penurunan kualitas aset dan meningkatnya pembiayaan bermasalah.

Hal ini didukung oleh penelitian Muzakki (2014), Lemiyana dan Erdah Litriani (2016), Siti Risalah, M. Yusak Anshori, dan Niken Savitri Primasari (2018), yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kemudian bertolak belakang dengan penelitian Nur Jamaludin dan Siti Kuriyah (2017), Budihariyanto, Afifudin, dan Junaidi (2018), serta Rifka Nurul Izzah, Ahmad Mulyadi Kosim, dan Syarifah Gustiawati (2019), yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

4. Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap ROA (*Return On Asset*)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan (Lemiyana dan Erdah, 2016).

Profitabilitas bank ditentukan oleh faktor-faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen dan faktor-faktor di luar kendali manajemen. Faktor-faktor yang dapat dikendalikan manajemen merupakan faktor-faktor yang menggambarkan kebijakan dan keputusan manajemen bank itu sendiri, seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas, dan manajemen biaya. Sedangkan faktor-faktor di luar kendali manajemen mencakup faktor lingkungan dan karakteristik bank, faktor lingkungan meliputi struktur pasar, regulasi, inflasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan pasar (Toufan, 2018).

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang digunakan dalam mengukur profitabilitas ROA adalah CAR, FDR, dan NPF. Berdasarkan hasil perhitungan uji f di atas diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 1,866 dengan nilai signifikansi sebesar 0,155, artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang disimpulkan bahwa variabel CAR, FDR, dan NPF secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA.

Tidak berpengaruhnya CAR, FDR, dan NPF secara simultan terhadap ROA disebabkan karena ketiga rasio tersebut tergolong dalam kriteria antara sehat-cukup sehat. Sehingga naik turunnya ROA bukan disebabkan oleh CAR, FDR, dan NPF. Hal tersebut juga dikarenakan pada uji parsial, variabel CAR, FDR, dan NPF masing-masing juga tidak berpengaruh secara parsial sehingga ketiganya juga tidak berpengaruh secara simultan. Dari hasil koefisien determinan juga terbukti bahwa hanya sebesar 6,9% saja yang berpengaruh terhadap ROA. Sisanya sebesar 93,1% dipengaruhi oleh variabel lain seperti manajemen biaya ataupun

faktor lingkungan yang meliputi struktur pasar, inflasi, tingkat suku bunga, dan pertumbuhan pasar.

Profitabilitas bank ditentukan oleh faktor-faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen, diantaranya yaitu CAR, FDR, NPF, dan BOPO. Pada penelitian ini hanya meneliti CAR, FDR, dan NPF dikarenakan BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional) pada BRI Syariah berpengaruh terhadap ROA. Didukung oleh penelitian Maulana (2019) dan Lilik (2020). Hal ini menunjukkan bahwa BRI Syariah sangat memperhatikan efisiensi operasionalnya dengan memperhatikan biaya yang dikeluarkan dari pendapatan yang diterima agar memperoleh laba. Akan tetapi, BOPO di BRI Syariah berada dalam kriteria yang tidak sehat, sehingga BOPO yang paling berpengaruh terhadap turunnya ROA dari pada CAR, FDR, dan NPF.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.907 ^a	.822	.799	.18984

a. Predictor: (Constans), X4BOPO, X2FDR, X1CAR, X3NPF

Hal tersebut dapat di lihat dari *Adjusted R Square* nya. Sebelum di masukkan rasio BOPO, *Adjusted R Square* nya sebesar 6,9% dan setelah dimasukkan rasio BOPO, *Adjusted R Square* naik drastis menjadi 79,9%. Oleh karena itu, BOPO sangat berpengaruh terhadap naik turunnya ROA.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh CAR, FDR, dan NPF terhadap Profitabilitas pada BRI Syariah periode 2011-2019, maka hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan pada BAB IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak adanya pengaruh yang signifikan CAR secara parsial terhadap ROA. Dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar -1,389 dan signifikansi sebesar 0,174, dimana signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh CAR terhadap ROA. Hal tersebut disebabkan karena CAR di BRI Syariah sangat menjaga modal yang ada dan rasio CAR BRI Syariah memiliki rata-rata lebih dari 11% menunjukkan bank sangat sehat menurut peraturan BI 2012 dan menurut POJK Nomor 8/POJK.03/2014, CAR berada pada peringkat 1 dalam kategori sangat sehat. Bank yang memiliki modal besar akan tetapi tidak dapat menggunakannya secara efektif untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan lebih berpengaruh terhadap *image* dari bank syariah itu sendiri.
2. Tidak adanya pengaruh yang signifikan FDR secara parsial terhadap ROA. Dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar -0,877 dan signifikansi sebesar 0,387, dimana signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh FDR terhadap ROA. Hal tersebut disebabkan karena FDR menurut peraturan BI dan POJK Nomor 8/POJK.03/2014 termasuk dalam kategori sehat-cukup sehat. Oleh karena itu, FDR di BRI Syariah yang merupakan gambaran dari manajemen likuiditas BRI Syariah, menunjukkan tidak signifikan terhadap ROA karena lebih berpengaruh terhadap bagaimana bank syariah tersebut mampu atau tidak dalam memenuhi hutang-hutang jangka pendeknya (likuiditas). Sehingga

FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dan lebih berpengaruh terhadap *image* bank syariah itu sendiri.

3. Tidak adanya pengaruh yang signifikan NPF secara parsial terhadap ROA. Dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar -1,485 dan signifikansi sebesar 0,147, dimana signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh NPF terhadap ROA. Hal tersebut disebabkan karena NPF menurut peraturan BI dan POJK Nomor 8/POJK.03/2014 dalam kategori cukup sehat. Sehingga NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, kecuali NPF dalam keadaan yang kurang/tidak sehat maka berpengaruh terhadap turunnya ROA. NPF di BRI Syariah juga mendapat perhatian dari manajemen BRI Syariah agar selalu dalam batas aman. Sehingga NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.
4. Tidak adanya pengaruh antara variabel CAR, FDR, dan NPF secara simultan terhadap ROA. Dilihat hasil perhitungan uji f di atas diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 1,866 dengan nilai signifikansi sebesar 0,155, artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima yang disimpulkan bahwa variabel CAR, FDR, dan NPF secara simultan tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal tersebut disebabkan karena hanya 6,9% saja kontribusi CAR, FDR, dan NPF terhadap ROA. Dan dari empat faktor internal yang mempengaruhi profitabilitas antara CAR, FDR, NPF, dan BOPO setelah di uji kembali memang ternyata hanya BOPO yang berpengaruh terhadap ROA. Dibuktikan dengan hasil uji *Adjusted R Square* setelah di masukkan rasio BOPO mengalami kenaikan yang sangat drastis yaitu menjadi sebesar 79,9%. Oleh karena itu, CAR, FDR, dan NPF tidak berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan, maka penulis mencoba mengemukakan saran yang mungkin bermanfaat, diantaranya:

1. Saran bagi Bank

- a. Diharapkan pihak bank untuk tetap menjaga tingkat rasio CAR yang merupakan ukuran kecukupan modal bank. BRI Syariah dapat terus menyalurkan dananya agar tidak mengendap dan bermanfaat.
- b. Diharapkan pihak bank untuk tetap menjaga tingkat rasio FDR dalam menyalurkan pembiayaan secara efektif dan antisipasi karena prosentase rasio FDR lebih dari 75% yang dikategorikan antara cukup sehat dan sehat.
- c. Diharapkan pihak bank untuk menjaga tingkat rasio NPF guna mengendalikan laju pembiayaan yang dinilai kurang lancar atau bahkan macet.
- d. Diharapkan pihak bank untuk menjaga tingkat rasio BOPO yaitu dengan memperhatikan biaya operasionalnya agar tidak lebih dari pendapatan operasional.

2. Saran bagi Akademisi

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya meneliti variabel CAR, FDR, dan NPF saja sebagai variabel yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA). Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih banyak variabel agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi mengenai rasio keuangan, seperti manajemen biaya ataupun dari faktor eksternal seperti inflasi, kurs rupiah, pertumbuhan pasar, dan struktur pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Annual Report BRI Syariah 2011
- Annual Report BRI Syariah 2012
- Annual Report BRI Syariah 2013
- Annual Report BRI Syariah 2014
- Annual Report BRI Syariah 2015
- Annual Report BRI Syariah 2016
- Annual Report BRI Syariah 2017
- Annual Report BRI Syariah 2018
- Annual Report BRI Syariah 2019
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press
- Ardana, Yudhistira. 2018. "Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal Cakrawala Studi Islam*, Vol. 13, No. 1.
- Arifin, Zainul. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Azkia Publisher
- Asma, Tahraoui dan Khaldi Khadidja. 2015. "Determinants of Capital Adequacy Ratio in Malaysia Islamic Banks (A Panel Data Analysis)". *International Research Journal of Finance and Economics*. Issue 129.
- Aziz, Fathul A. 2017. *Manajemen Dalam Perspektif Islam*. Cilacap: Pustaka El-Bayan
- Bank Indonesia. 2012. *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral
- Budihariyanto, Afifudin, dan Junaidi. 2018. "Pengaruh Pembiayaan (Bagi Hasil dan Jual Beli), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Non Devisa Syariah Tahun penelitian 2015-2017". *Jurnal*. Vol. 7. No. 4.
- Dahlan, Ahmad. 2018. *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*. Yogyakarta: Teras
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, Iqbal. 2004. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- https://amp.kontan.co.id/news/aset-paling-kecil-kenapa-bri-syariah-jadi-induk-merger-bank-syariah-ini-alasannya#aoh=16202821217645&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s
- <https://m.bisnis.com/amp/read/20200207/90/1198762/kinerja-2019-pembiayaan-bri-syariah-tumbuh-2529-persen>
- <https://www.brisyariah.co.id/tentangkami.php?=sejarah>
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jamaludin, Nur dan Siti Kuriyah. 2017. “*Profit Sharing Financing, FDR, dan NPF dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*”. *Jurnal Islaminomic*. Vol. 7. No. 2.
- Kasmir. 2008. *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan edisi revisi 2019*. Depok: Rajawali Pers
- Kasmir. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya edisi revisi 2014*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusuma, Maulana Hadi. 2019. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank BRI Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2017*”. *Jurnal Ekonomika*. Vol. 12. No. 1.
- Litriani, Erdah dan Lemiyana. 2016. “*Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah*”. *Jurnal I-Economic*. Vol. 2. No. 1.
- Medyawati, Henny dan Muhamad Yunanto. 2018. “*The Effects Of FDR, BOPO, And Profit Sharing On The Profitability Of Islamic Banks In Indonesia*”. *International Journal Of Economic, Commerce, and Management, United Kingdom*. Vol. VI. Issue 5.
- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Munir, Misbahul. 2018. "*Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*". Journal of Islamic, Finance, and Banking, Vol. 1 No. 1 dan 2.
- Muzakki. 2014. "*Pengaruh CAR, NPF, REO, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*".
- Nurul Izzah, Rifka, Ahmad Mulyadi Kosim, dan Syarifah Gustiawati. 2019. "*Pengaruh Non Performing Financing dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Profitabilitas*". Journal of Islamic Economics and Banking. Vol. 1. No. 1.
- Pratiwi, Dhian Dayinta. 2012. "*Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2010)*". Skripsi Universitas Diponegoro.
- Pratiwi, Nila dan Putri Fanny Alita. 2018. "*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional di Bursa Efek Indonesia*". Jurnal Kajian Ekonomi Islam. Vol. 3. No. 1.
- Purbaningsih, Rr.Yoppy Palupi dan Nurul Fatimah. 2018. "*The Effect Of Liquidity Risk And Non Performing Financing (NPF) Ratio To Commercial Sharia Bank Profitability In Indonesia*". International of Business, Economic, and Law. Vol. 16. Issue 1.
- Risalah, Siti, M. Yusak Anshori, dan Niken Savitri Primasari. 2018. "*The Impact Of CAR, BOPO, NPF, FDR, DPK, AND PROFIT SHARING On ROA Of Sharia Banks Listed In Bank Indonesia (Study At Sharia Commercial Banks)*". Journal International Conference Management, Economic, and Business.
- Sari, Yetri Martika. 2019. "*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Sebelum dan Sesudah Terdaftar di BEF*". Jurnal Finance Vol. 05. No. 01.
- Sriwahyuni, Lilik. 2020. "*Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Depocit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada BRI Syariah*".
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.

- Sumar'in. 2012. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwiknyo, Dwi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Syafirah. 2019. "Analisis Profitabilitas PT Bank BRI Syariah Periode 2009-2018 (Dilihat dari Pengaruh Financing To Deposit Ratio dan Non Performing Financing Terhadap Return On Assets)". *Jurnal EKSISBANK*. Vol. 3 No. 2.
- Syah, Toufan Aldian. 2018. "Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". *Jurnal El-Jizya IAINPurwokerto*. Vol.6 No. 1.
- Ubaidillah. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal El-Jizya IAIN Purwokerto*. Vol. 4 No. 1.
- Umam, Khaerul. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Windriya, Anafil. 2019. "The Effect OF FDR, NPF, OEOI, AND Size Toward ROA (Comparative Study on Indonesian Islamic Bank and Malaysian Islamic Bank Period 2010-2015)". *International Journal of Islamic Business and Economics*.
- www.brisyariah.co.id
- Zuraidah. 2016. "Bank Syariah Antara Realita dan Harapan Masyarakat Muslim". *Jurnal Hukum Islam*. Vol. 16. No. 2.

IAIN PURWOKERTO